

Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Wanda Arifin^{1*} & Serly Annisa Dewi^{2*}

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Motivasi, Bahasa Inggris, Tim Pendidik, Ekstrinsik, Intrinsik

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja motivasi yang dapat mempengaruhi belajar bahasa Inggris di dalam SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memberikan solusi untuk mempermudah tenaga didik dalam memberikan ajaran kepada siswa/i. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Kuesioner yang disebarkan memuat sejumlah 20 pertanyaan yang disusun menggunakan Skala Likert. Teknik Sample yang digunakan adalah sampling random. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah faktor motivasi dari luar memiliki pengaruh yang terbesar dibandingkan faktor motivasi yang lain. Faktor motivasi yang ada memuat bagaimana cara pengajar atau orang lain berhasil mempengaruhi siswa untuk menyukai belajar Bahasa Inggris. Sehingga, kualitas dari tim pengajar perlu dipertimbangkan karena menjadi faktor pendukung yang paling dominan dari yang lainnya untuk mempertahankan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kualitas pengajar dalam melakukan tugasnya harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

How to Cite: Arifin, Wanda & Dewi, Serly Anisa. (2022). Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Keberadaan Bahasa Inggris pada masa ini telah menjadi bahasa yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan yang sehari-hari, keberadaan bahasa ini sangat berperan penting dalam menghubungkan komunikasi dua manusia dalam segala aspek kehidupan. Dengan adanya bahasa, seorang mampu berkomunikasi dan mengutarakan apa yang dipikirkannya kepada orang lain asalkan dengan tata bahasa yang baik supaya menghindari adanya perbedaan interpretasi dan kesalahpahaman (Sukardi, 2020).

Menurut Rohana (2018) Bahasa Inggris merupakan sebuah bahasa Internasional yang dipakai untuk berkomunikasi dalam segala bidang dan aspek kehidupan masyarakat dalam tingkatan internasional dan dalam proses berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ini melingkupi beberapa kegiatan layaknya membaca suray, membaca sebuah laporan, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Sukardi, 2020).

Penguasaan dalam berbahasa Inggris dalam era ini juga menjadi salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Perwujudan hal ini dilakukan pemerintah dengan mendukung adanya mata pelajaran Bahasa Inggris di berbagai tingkatan pendidikan, baik dari sekolah menengah hingga tingkat tinggi yaitu perguruan tinggi. Perbedaannya terletak pada frekuensi kelas yang ada, dimana di tingkatan menengah, pelajaran Bahasa Inggris dapat mencapai dua hingga tiga kali pertemuan di dalam satu minggu, namun dalam tingkat perguruan tinggi, pelajaran ini berfrekuensi sekali dalam seminggu. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat melahirkan lulusan yang mampu fasih berbahasa Inggris dan dapat bersaing dalam

kancah Internasional (Daayah & Yulinar, 2018). Namun, sangat disayangkan, beberapa nilai belajar yang merupakan hasil luaran siswa sering tidak memenuhi dari capaian pembelajaran. Hasil belajar yang ada tidak diimbangi dengan keahlian nyata yang diperoleh siswa seperti apa yang mereka pelajari dalam pembelajarannya. Mata Pelajaran Bahasa Inggris diberikan kepada seluruh siswa yang menempuh pendidikan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Namun, terlihat dalam proses pembelajarannya, siswa masih kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minimnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar dan memperdalam penggunaan bahasa asing.

Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, dengan adanya motivasi, pembelajaran yang dilakukan siswa akan lebih menarik dan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku dan keinginan siswa dalam mengikuti kelas. Jika hal ini tidak ada, akan muncul pengaruh negatif terhadap pembelajaran yang akan diikuti yang dalam hal ini adalah pembelajaran untuk berlatih dan mempelajari bahasa Inggris (Daayah & Yulinar, 2018). Dari survey sederhana yang dilakukan, terdapat 25% siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan 7% lainnya merasa biasa saja bahkan cenderung malas dalam mengikuti kelas Bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan hasil penilaian tugas dari siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang sejauh ini masih mendapatkan 50% nilai dibawah standar.

Melihat hasil yang demikian, kelompok –pengajar berusaha untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar senyaman mungkin dan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar mahasiswa berpikir bahwa Bahasa Inggris bukanlah sebuah pelajaran yang sulit seperti asumsi yang sering beredar di kalangan siswa. Beberapa metode yang dapat dilakukan pengajar seperti metode drama, audio visual, atau yang lainnya. Walaupun demikian, masih terdapat siswa yang masih belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga hasil pencapaian pembelajarannya masih belum signifikan dan belum mengarah kearah yang positif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan hal yang menjadi dasar alasan mengapa masih terdapat hasil yang kurang memuaskan dari siswa adalah motivasi belajar yang rendah. (Chaer, 2009) dalam (Daayah & Yulinar, 2018) menyatakan individu yang memiliki keinginan, dorongan, atau tujuan yang ingin dicapai akan cenderung berhasil dibandingkan dengan seorang yang menuntut ilmu namun tidak dilandasi dengan sebuah dorongan, tujuan, atau motivasi. Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi yang ada dari dorongan mental yang lahir dari dalam dan luar siswa untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Inilah yang menjadi latar belakang peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang sebuah gambaran dan jenis motivasi belajar Bahasa Inggris dalam SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

METODE

Studi yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik mengumpulkan kuisisioner untuk mendapatkan data yang akurat. Kuisisioner yang dibagikan kepada responden menggunakan Skala Likert sebagai tolak ukur pertanyaan. 20 pertanyaan yang diberikan berisikan 10 pertanyaan mengenai motivasi diri sendiri dan 10 pertanyaan lagi berisikan motivasi dari luar diri sendiri. Dalam motivasi diri sendiri, ada dua indikator yaitu kemampuan awal belajar dan cita-cita. Kemudian, untuk faktor ekstrinsik indikator yang diberikan adalah sanksi ataupun sebuah apresiasi yang diberikan tim pengajar kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu sebanyak 41 siswa.

Sampel merupakan objek yang diteliti dan mewakili seluruh populasi yang telah ditentukan. Pengumpulan data yang ada dilakukan dengan menggunakan pembagian kuesioner tertulis kepada para responden. Selanjutnya, peneliti menghubungi responden untuk meminta kesediaan para responden untuk mengisi kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah menggunakan random sampling, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Data yang ditemukan nantinya akan diolah dengan cara statistika yang akan dijabarkan dengan cara deskriptif tentang motivasi apa yang mempunyai efek yang paling dominan ketika siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta belajar bahasa Inggris. Dengan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional menyebabkan subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini diobservasi hanya sekali saja dan diamati dalam waktu yang sama.

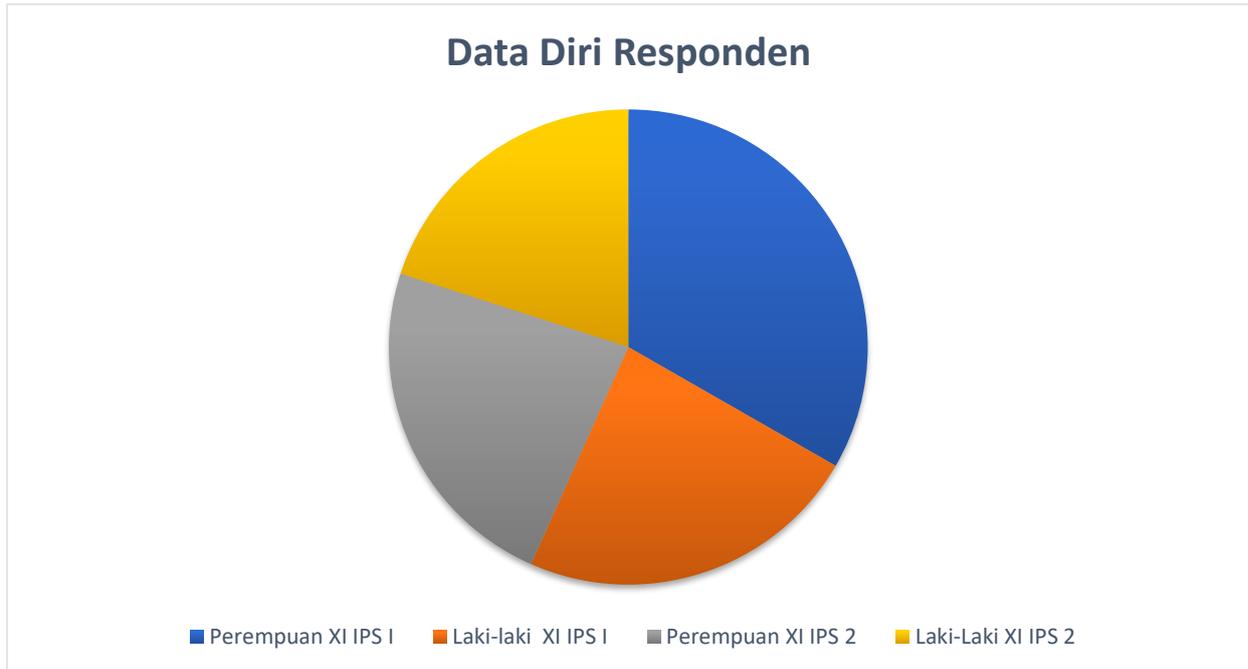
Telah digambarkan sebelumnya, konsep yang ada dalam penelitian ini memiliki variable dependen yaitu motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dan variable independennya adalah nilai dari mata pelajaran Bahasa Inggris Siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Instrumen penelitian ini adalah instrument yang berupa kuesioner motivasi belajar yang diciptakan oleh peneliti sendiri. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan yang diajukan yang masih dalam satu pembahasan dengan motivasi belajar. Dengan menggunakan skala Likert, terdapat 5 tingkatan skala untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang ditemukan setelah membagikan kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah para pembaca untuk memahami hasil kuesioner yang dimaksud. Perhitungan yang dilakukan, dilakukan secara statistic dan dijabarkan secara deskriptif untuk pembahasan yang lebih lanjut. Kemudian, dari hasil statistic yang ditemukan, hasil jawaban siswa-siswa tersebut dideskripsikan sesuai dengan hasil perhitungan. Terdapat 30 responden sebagai sampel dalam penelitian ini, seluruh responden diambil secara acak dari kelas XI IPS I dan XII IPS II di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Berikut ini adalah tampilan data responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang telah dibagikan:



Gambar 1. Data Diri Responden (Jenis Kelamin dan Kelas)

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat 20 pertanyaan terkait motivasi yang mempengaruhi niat belajar Siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Pertanyaan yang dimaksud terdiri dari 5 pertanyaan motivasi intrinsik, 8 pertanyaan motivasi ekstrinsik, 3 pertanyaan motivasi integrative, dan 4 pertanyaan instrumental.

Tabel 1 Hasil rata rata kuesioner

No	Faktor	N	Total Pertanyaan	Persentase
1	Motivasi dari dalam (intrinsik) a. Kesadaran Sendiri b. Kemudahan belajar sendiri c. Kemudahan komunikasi bahasa asing d. Kesadaran keberadaan bahasa Inggris e. Kesenangan belajar bahasa Inggris	30	5	25%
2	Motivasi dari luar (ekstrinsik) a. Kepentingan memperoleh nilai b. Kepentingan mendapatkan status social yang baik c. Kemudahan mendapatkan teman d. Pengaruh orang lain e. Memperoleh hadiah/imbalan	30	8	40%

	f. Takut dengan hukuman			
3	Motivasi integratif a. Mudah mendapatkan pengakuan di luar negeri b. Berkomunikasi dengan orang luar c. Frekuensi berbahasa asing (Inggris)	30	3	15%
4	Motivasi instrumental a. Mudah mendapatkan pekerjaan b. Mendapatkan kehidupan finansial yang baik c. Mendapatkan status social yang baik d. Kehidupan social yang baik karena mampu mengikuti perkembangan zaman.	30	4	20%

Pembahasan

Pada bagian ini sampaikan semua hasil atau temuan penelitian anda. Perlu untuk digarisbawahi bahwa penyampaian hasil penelitian berbeda dengan diskusi. Hasil penelitian sebagian besar menampilkan informasi dan *display* data yang dikumpulkan dalam bentuk grafik atau tabel. Meskipun demikian interpretasi terhadap hasil penelitian tetap perlu dilakukan tanpa *misinterpretation*.

Interpretasi dan Hasil

Interpretasi ini diawali dengan pendeskripsian mengenai variable motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, motivasi dari luar diri siswa, integritas siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, dan instrument pendukung yang ada untuk menyokong pembelajaran bahasa Inggris siswa. Selanjutnya, ditutup dengan rangkuman motivasi yang ada dalam diri Siswa/I SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Motivasi

Motivasi dalam Diri Siswa (Motivasi intrinsik)

Dari hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa persentase yang ada dari dalam diri siswa sebesar 25% responden memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi ini berasal dari dalam diri sendiri untuk mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan pengaruh dalam memperoleh nilai akhir Mata Pelajaran bahasa Inggris yang lebih memuaskan. Motivasi ini mengacu pada bagaimana cara diri sendiri belajar dan memberi diri sendiri sebuah penghargaan setelah mempelajari sesuatu (Palittin et al., 2019). Artinya, siswa yang terlibat dengan ikhlas belajar dan mempelajari hal hal yang menurutnya menarik tanpa melihat dukungan dari luar untuk mendapatkan motivasi belajar. Motivasi ini mengartikan bahwa tidak ada keterlibatan tim pengajar secara eksplisit kepada niat belajar siswa.

Dari hasil tanggapan responden diketahui bahwa dari skala yang diberikan, responden rata-rata memilih *rate* 4 untuk setiap jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan juga mengacu pada pertanyaan yang menyangkut pada motivasi diri layaknya seberapa penting Bahasa Inggris hasil jawaban terbanyak dari responden menjawab Penting sebanyak 15 orang (50%), kemudahan dalam menggunakan Bahasa Inggris jawaban responden

terbanyak 16 orang (53,3%), kesadaran dalam kedekatan bahasa Inggris dengan kehidupan sehari-hari sebanyak 13 orang (43,3%), dan kesenangan dalam belajar Bahasa Inggris sebanyak 13 orang (43,3%).

Dari ini dapat disimpulkan bahwa dari skala 4 yang merupakan *rate* tertinggi dalam pertanyaan motivasi intrinsik yang diberikan, diperoleh kesimpulan bahwa Siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki kesadaran untuk belajar bahasa Inggris dari dalam dirinya yang cukup tinggi. Dimana, para siswa merasa bahwa untuk belajar Bahasa Inggris itu adalah sebuah kebutuhan diri dan penting untuk dipelajari dan dikuasai.

Motivasi dari Luar Diri Siswa (Motivasi Ekstrinsik)

Penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik dari Siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah motivasi yang mempengaruhi niat belajar Bahasa Inggris tertinggi. Dimana dari rata-rata persentase yang diperoleh melalui hitungan statistika, sebanyak 40% dari 100% jawaban siswa memiliki motivasi ekstrinsik dalam mempelajari Bahasa Inggris. Motivasi ini adalah motivasi yang tertinggi yang dilatarbelakangi oleh dukungan dari luar baik dari orang lain ataupun lingkungan. Perilaku atau motivasi diri itu dilakukannya untuk mendapatkan pengakuan dari orang tua, guru, atau lingkungan sosial, atau juga dilakukannya belakangi oleh ketidakinginan untuk mendapatkan hukuman (Fadhilah et al., 2017).

Sebagai motivasi ekstrinsik, yang didasarkan untuk menghindari hukuman dapat menjadi sebuah dampak yang negative untuk siswa yang bersangkutan karena niat atau keinginan untuk belajar bahasa Inggris akan susah diperoleh jika dari luar lingkungan tidak mendukung. Ketika seorang individu belajar hanya karena didorong oleh keinginan orang lain, dia hanya akan mendatangi kelas jika ada sesuatu yang akan diperoleh atau tidak diperolehnya jika mendatangi kelas tersebut. Ketika imbalan itu diambil, atau tidak ada kesempatan untuk mendapatkan hukuman, siswa tidak akan tertarik untuk mengikuti kelas.

Dari hasil kuesioner yang dibagikan, motivasi ekstrinsik siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Pada kuesioner ditanyakan kepentingan Bahasa Inggris dalam mendapatkan nilai yang bagus, hasil jawaban yaitu sebanyak 12 orang (40%) memilih skala 5 yaitu sangat penting, Bahasa Inggris mempermudah mendapatkan teman sebanyak 10 responden (33,3%) memilih skala 3 (Netral); menyenangi Bahasa Inggris karena orang lain sebanyak 14 responden (46,7%) memilih skala 3; tidak menyukai Bahasa Inggris karena orang lain sebanyak 12 responden (40%) tidak setuju dengan pernyataan ini, yang artinya banyak siswa yang setuju bahwa mereka menyukainya pelajaran Bahasa Inggris karena adanya dukungan orang lain; namun saat ditanyakan alasan mereka mempelajari Bahasa Inggris apakah karena ada hadiah dari orang lain atau hanya sekedar mengikuti regulasi pembelajaran saja, setengah responden menjawab Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut, artinya alasan untuk mendapatkan hadiah atau takut mendapatkan sanksi bukan menjadi alasan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, dengan alasan karena orang lainlah siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menyukai pelajaran Bahasa Inggris. Orang lain yang dimaksud bisa berupa orang tua, guru, ataupun teman. Harus dapat dimaksimalkan dengan baik karena faktor inilah yang akan membantu dan sangat berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa di sekolah. Inilah yang diyakini sebagai alasan utama untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah.

Integrative

Menurut pendapat Brown dalam (Kholid, 2017) motivasi integrative adalah motivasi dukungan yang lebih bersifat orientasi, bukan motivasi secara khusus. Yang berorientasi artinya adalah sebuah konteks atau tujuan seseorang dalam memperoleh ajaran, sedangkan motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pembelajaran. Sederhananya, motivasi integrative mengacu pada alasan tujuan dan budaya untuk mendapatkan ajaran. Hal ini dilakukan karena ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain karena dapat berbahasa asing dengan fasih. Adanya minat dalam belajar bahasa asing juga didasarkan karena adanya tujuan untuk ingin berpartisipasi dalam sebuah kelompok untuk

menggunakan bahasa yang sama. Hasil penelitian yang dilakukan didasarkan oleh 3 pertanyaan dimana dalam hasil yang diperoleh adalah 16 (53,3%) responden menjawab Setuju dengan pernyataan kuesioner yang menyatakan bahwa dengan Bahasa Inggris dapat mempermudah mendapatkan pekerjaan di luar negeri; responden menjawab Setuju dengan pernyataan kuesioner yang menyatakan bahwa dengan Bahasa Inggris mempermudah individu dalam bersaing dengan orang lain diluar negeri sebanyak 13 orang (43,3%) masing – masing memilih skala 4 dan 5 yaitu Setuju dan Sangat Setuju; kemudian pada pernyataan seberapa senang menggunakan bahasa asing yang mempengaruhi frekuensi penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari responden menjawab Netral dengan pernyataan kuesioner yang menyatakan bahwa Saya sudah sering berkomunikasi dengan Bahasa Inggris sebanyak 11 (36,7%). Dari hasil kuesioner ini, diperoleh bahwa hal motivasi integrative juga mempengaruhi minat belajar Siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta walaupun tidak signifikan.

Instrumental

Untuk pernyataan yang diajukan di kuesioner sebanyak 4 pernyataan, responden rata rata menjawab Setuju dengan pernyataan yang diberikan. Dimana dalam hal ini ada pernyataan yang menyatakan dengan Bahasa Inggris, siswa dapat mendapatkan pekerjaan nantinya sebanyak 17 (56,7%) setuju dan memilih skala 4 dengan pernyataan ini; dengan Bahasa Inggris siswa setuju (memilih skala 4) bahwa dengan bahasa Inggris, keadaan finansial mendatang akan jauh lebih baik didukung oleh 14 responden (46,7%); dengan Bahasa Inggris siswa setuju (memilih skala 4) bahwa dengan bahasa Inggris, status sosial mendatang akan jauh lebih baik didukung oleh 12 responden (40%); dan siswa mau mempelajari bahasa Inggris karena ingin mengikuti tren dari teman teman dan tidak mau tertinggal dengan teman-teman sebanyak 9 orang (30%) memilih setuju (memilih skala 4).

Motivasi ini berarti sebuah dorongan untuk mempelajari sebuah bahasa untuk mencapai sebuah tujuan dari bidang akademik dalam hubungannya dengan keberhasilan mendapatkan pekerjaan di masa yang medatang. Motivasi instrumental ini adalah dorongan dari individu untuk mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua karena ingin mendapatkan pekerjaan atau sebuah mobilitas dalam lingkungan sosial pada lapisan lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dalam diri siswa berperan penting dalam segala kegiatan yang dikerjakan oleh siswa di sekolah terutama saat menimba ilmu. Motivasi ini menjadi sebuah tolak ukur sebuah pembelajaran menjadi menarik di mata siswa dan dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan nilai yang bagus di akhir masa pembelajaran. Jika motivasi ini tidak ada, maka siswa akan merasa bosan dengan apa yang dipelajari dan akan mempengaruhi bagaimana mereka memperoleh apa yang diberikan oleh pengajar kepada mereka. Dengan begitu, hasil belajar dari siswa akan menurun dan tidak mendapat hasil yang baik. Jadi dapat dikatakan bahawa motivasi ini memiliki pengaruh yang penting bagi siswa dalam proses mempelajari Bahasa Inggris. Motivasi yang diuji ada 4 yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik, instrumental, dan integrative.

Pengujian dilakukan dengan membagikan kuesioner dari 30 siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Dari hasil yang diperoleh, didapatkan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi ekstrinsik yang terbesar untuk mendukung proses pembelajarannya. Hal ini didapatkan dari persentase hasil kuesioner sebesar 40% dari 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya dorongan belajar bahasa Inggris didukung karena adanya dorongan dari orang lain, orang tua, teman, atau lingkungan social lainnya. Namun, dari segi untuk medapatkan hadiah atau menghindari hukuman, hal ini tidak berlaku karena dari hasil kuesioner diperoleh banyak siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga,

dapat disimpulkan motivasi belajar bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dipengaruhi oleh motivasi faktor eksternal dalam mendukung pembelajarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dikerjakan dengan baik karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, teman, responden, atau pihak lain yang membantu saya dalam menyelesaikan penelitian sederhana ini. Tanpa kesediaan responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner, penelitian ini tidak akan berjalan lancar dan atas bantuan dan bimbingan dosen pembimbing, karya tulis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 30(2), 196. <https://doi.org/10.32672/si.v30i2.761>
- Fadhilah, U., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tanjungpinang, H. (2017). *Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Stikes*. 7(2).
- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 10(1), 61–71.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Sukardi, K. (2020). Pentingnya Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/43239484/PENTINGNYA_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN_BAHASA_INGGRIS